

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Oyong (*Luffa acutangula* L) merupakan salah satu tanaman sayuran yang tumbuh merambat yang banyak ditemukan didaerah tropis. Oyong berasal dari India, tanaman oyong telah beradaptasi lama di daerah Asia Tenggara termasuk Indonesia (Sukanto 2007). Buah muda merupakan bagian yang umum dikonsumsi. Dalam bidang kesehatan, oyong bermanfaat sebagai anti diabetes, anti kanker, untuk menurunkan berat badan, memperlancar peredaran darah dan untuk menangkal radikal bebas (Manikandaselvi *et al.*, 2016). Kandungan yang terdapat dalam 100 g buah oyong meliputi 3,86 g karbohidrat, 0,46 g protein kasar, 42,94 g serat, 0,1 g lemak, 18,18 Kcal energi, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3 dan vitamin C (Jaysingrao dan Sunil 2014).

Produktivitas tanaman oyong masih sangat rendah, karena hanya digunakan sebagai tanaman sela atau tanaman musiman, padahal tanaman oyong toleran terhadap berbagai jenis tanah; hampir semua jenis tanah cocok ditanami oyong. Oyong mudah untuk dibudidayakan dan tidak memerlukan perawatan khusus, hanya memerlukan ajir sebagai media rambatnya karena oyong merupakan tipe tanaman yang batangnya merambat yang dapat juga dirambatkan pada pagar-pagar atau pohon-pohon yang ada di sekitarnya dan umur panen oyong tergolong sangat cepat yaitu berkisar 40-70 hari setelah penanaman.

Upaya peningkatan produksi tanaman oyong dilakukan dengan memberi pupuk sesuai dosis yang sudah ditentukan. Pemupukan akan efektif dan efisien apabila diberikan secara tepat dan dengan cara yang benar yaitu dengan dosis optimum dan jenis pupuk sesuai dengan kebutuhan unsur hara tanaman (Setiawan 2007). Kebutuhan Unsur hara yang tidak lengkap membuat pertumbuhan dan perkembangan terhambat.

Selain itu, peningkatan produksi tanaman oyong dapat dilakukan dengan cara penambahan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk anorganik seperti pupuk NPK Mutiara. Pemupukan menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kekurangan pupuk pada tanaman dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang maksimal sehingga dapat menyebabkan turunnya produksi atau hasil akhir tanaman. Pemupukan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman dapat menyebabkan tanaman mengalami defisiensi atau kelebihan sehingga pertumbuhan dan hasil tidak maksimal. Oleh karena itu, dosis yang tepat diperlukan agar hasil oyong yang maksimal.

### Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk membandingkan penggunaan pupuk NPK Mutiara dan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman oyong serta sejauh mana usaha tanaman oyong dapat diandalkan untuk kehidupan petani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University